

Analisis Harga CPO Pekan Kedua Mei 2015

CPO, (11 Mei – 15 Mei 2015)

Mengamati tren *chart* dari *Bloomberg*, harga minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terlihat bergerak fluktuatif pada perdagangan pekan kedua Mei 2015. Pada awal pekan, Senin (11/5), perdagangan CPO di BKDI terpantau sedang mengalami kenaikan seiring menguatnya harga CPO di pasar spot Medan. Di pasar fisik Medan pada awal pekan, harga diperdagangkan pada level Rp. 8.118 per kg. Sementara di Bursa Rotterdam, harga pada awal pekan berada pada level US\$ 657,00 per ton untuk kontrak penyerahan Juli 2015 dan pada akhir pekan, Jum'at (15/5) harga melemah ke level US\$ 655,00 per ton.

Sementara di Bursa MDEX Malaysia, untuk kontrak paling aktif mengalami peningkatan signifikan. Terdongkraknya harga CPO di Tanah Air dan Malaysia dipicu oleh kinerja harga minyak mentah yang di akhir perdagangan pekan pertama Mei ditutup di teritori positif. Demikian juga, kurs US\$ juga tampak mengalami kenaikan. Indeks US\$ menguat untuk 3 sesi berturut-turut sehingga ringgit terkena aksi jual dan melemah. Di Malaysia, terjadinya depresiasi kurs RM memberikan dukungan untuk pergerakan harga CPO karena harga komoditas yang diperdagangkan dalam RM menjadi relatif lebih murah, sementara permintaannya mengalami kenaikan.

Di lain sisi, *Bloomberg* juga melaporkan indikasi adanya El Nino, anomali iklim yang berdampak pada cuaca kering di daerah Pasifik sekitar khatulistiwa, mulai tampak di Australia. Sehingga cuaca kering berpotensi menurunkan produksi kelapa sawit di Indonesia dan Malaysia, yang menjadi dua produsen sawit terbesar dunia.

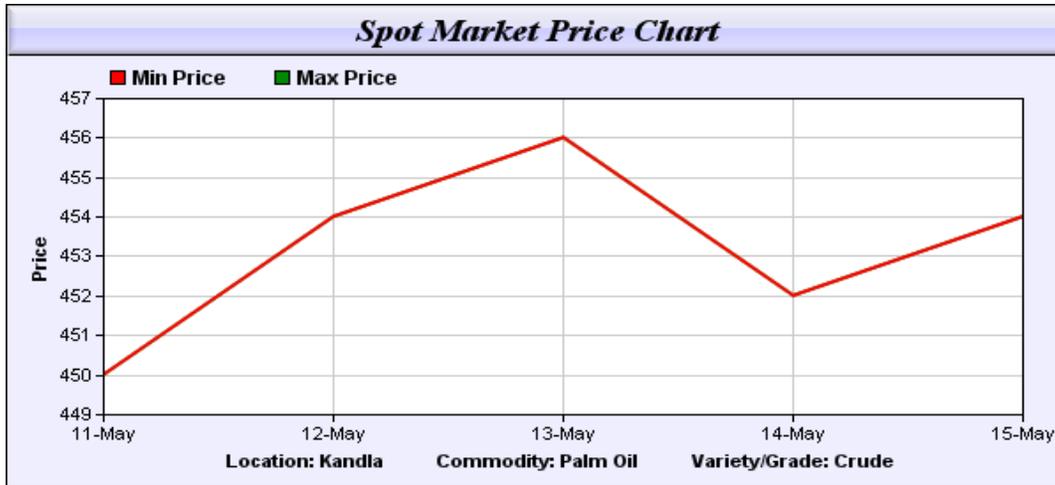
Kenaikan pada awal pekan terus berlanjut hingga hari kedua, Selasa (12/5), harga komoditas ini kembali terangkat naik setelah kurs RM melanjutkan penurunan terhadap dollar AS. Penguatan kurs US\$ memicu mata uang rivalnya di Asia Tenggara, termasuk rupiah dan RM menjadi melemah. Pada perdagangan Selasa, harga CPO untuk kontrak Juli 2015 bergerak menguat sebesar RM 15 atau setara dengan 0,80 persen dan harga berada pada posisi RM 2210 per ton.

Kenaikana harga di Bursa Rotterdam pada Selasa juga berdampak pada kenaikan harga di pasar spot Medan. Harga pada perdagangan Rabu (13/5), di pasar Medan ditransaksikan pada level Rp. 8.172 per kg, kemudian di Bursa Rotterdam yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, untuk kontrak Juli 2015 harga terlihat naik ke level US\$ 667,50 per ton.

Namun pada perdagangan Kamis (14/5), harga CPO di MDEX, terpantau mengalami tekanan yang cukup signifikan. Harga kontrak paling aktif terpantau mengalami penurunan lanjutan seiring dengan kenaikan kurs RM. Tercatat pula pada transaksi Kamis pagi, kurs mata uang di Asia kembali menguat setelah pada perdagangan Rabu sebelumnya, kurs US\$ tergerus. Kurs US\$ melemah setelah data dari Amerika Serikat menunjukkan bahwa penjualan eceran pada April stagnan dari bulan Maret. Saat ini indeks kurs US\$ berada di kisaran terendah sejak bulan Februari.

Terdongkraknya kurs RM mengakibatkan komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaannya

menjadi berkurang. Sehingga harga CPO untuk kontrak Juli 2015, membukukan pelemahan sebesar 11 ringgit atau setara dengan 0,5 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.187 per ton.



Pada akhir pekan, Jum'at (15/5), harga CPO kembali naik di pasar spot Medan yang dipicu oleh menguatnya kurs rupiah dengan ditransaksikan pada posisi Rp. 8.713 per kg. Sementara di Bursa Rotterdam, merujuk laman Bappebti harga terlihat juga naik ke level US\$ 655,00 per ton untuk kontrak Juli 2015.

Sementara di MDEX, harga CPO berjangka bergerak menguat didukung oleh *rebound* teknikal setelah pada perdagangan Kamis sebelumnya nyaris turun ke bawah level RM 2.200 per ton. Harga CPO berjangka mengalami kenaikan signifikan kendati pada penutupan perdagangan Jum'at dini hari, harga minyak mentah ditutup melemah. Harga minyak mentah terkena aksi ambil untung karena para pelaku pasar masih mengamati kokohnya pasokan minyak mentah di Amerika Serikat.

Minyak mentah memiliki keterkaitan kuat terhadap harga CPO. Komoditi CPO bisa digunakan sebagai bahan baku biofuel pengganti minyak mentah. Dengan melemahnya harga minyak mentah permintaan biofuel juga kembali turun. Akan tetapi pada perdagangan Kamis (14/5), harga CPO sudah mengalami penurunan ke kisaran RM 2.200 per ton sehingga para pelaku pasar mencari kesempatan untuk melakukan aksi *bargain hunting*. Meskipun demikian dengan kenaikan ringgit yang kembali terjadi pergerakan harga akan sangat terbatas.